

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM, 2022). Dipasaran banyak beredar kosmetik berjenis pemutih wajah maupun pemutih badan, pewarna bibir dan perona wajah serta kosmetik yang berperan untuk keindahan kulit wajah lainnya. Kosmetik yang beredar biasanya dibuat dengan bahan-bahan alami namun banyak juga yang menambahkan zat-zat kimia dalam kosmetik, salah satunya bahan pewarna (Clara, 2018).

*Liptint* merupakan salah satu produk pewarna bibir yang populer dikalangan remaja beberapa tahun belakangan ini. *Liptint* dipopulerkan *Korean beauty* keseluruhan dunia, termasuk Indonesia. Pewarna bibir ini bertekstur cair dan ringan jika digunakan selain itu membuat bibir tampak berwarna natural. Warna *liptint* yang dijual dipasaran beraneka ragam mulai dari warna orange, merah muda, merah tua dll. (Khansa dkk, 2022).

*Liptint* yang baik adalah *liptint* yang dapat mempercantik warna bibir dan mampu memberikan nutrisi serta melembabkan bibir. Salah satu zat utama dalam formulasi *liptint* adalah zat warna. Tujuan dari penambahan pewarna pada *liptint* adalah untuk memberikan warna yang cerah dan segar pada bibir. Selain itu, zat pewarna ditambahkan agar daya tarik konsumen terhadap produk meningkat. Namun, ada beberapa produsen yang menggunakan zat warna yang tidak semestinya seperti penggunaan Rhodamin B (Asmawati, 2019).

Rhodamin B merupakan pewarna berupa serbuk kristal dan memiliki warna hijau. Pewarna berbahaya dalam *skincare* ini tidak memiliki bau khusus, serta jika dilarutkan dalam air akan berwarna merah. Pada dasarnya pewarna ini digunakan

dalam tekstil, cat, kertas, hingga industri pakaian. Namun tidak semestinya digunakan dalam makanan dan kosmetik (PERKA BPOM No HK.03.1.23.08.11.07331 Tahun 2011).

Menurut WHO, Rhodamin B berbahaya bagi kesehatan manusia karena sifat kimia dan kandungan logam beratnya. Rhodamin B mengandung senyawa klorin (Cl). Senyawa klorin merupakan senyawa halogen yang berbahaya dan reaktif. Jika tertelan, maka senyawa ini akan berusaha mencapai kestabilan dalam tubuh dengan cara mengikat senyawa lain dan hal inilah yang bersifat racun bagi tubuh.(BPOM 2014)

Penggunaan jangka pendek dari Rhodamin B pada kulit dapat menyebabkan iritasi pada kulit. Pewarna sintetis ini dapat berikatan dengan protein dan makromolekul organik sehingga kulit menjadi tempat penyimpanan dari Rhodamin B. Karena jumlah Rhodamin B yang meningkat pada kulit maka dapat terjadi penyerapan sistemik zat ini. Rhodamin B juga memberikan efek yang merugikan pada bibir jika digunakan sebagai pewarna pada lipstik maupun liptint (BPOM, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Clara Dilla (2018) identifikasi Rhodamin B pada *liptint* yang diperjualbelikan di Pasar USU dari 17 sampel tidak terdapat *liptint* yang mengandung Rhodamin B. Kemudian menurut penelitian Hurip Budi dkk (2018) Identifikasi Rhodamin B dalam Lipstik dengan metode KLT dari 11 sampel terdapat 1 sampel yang positif mengandung Rhodamin B.

Kemudian berdasarkan penelitian A.Asmawati Saad dkk (2019) kandungan Rhodamin B pada sediaan *liptint* yang digunakan mahasiswa Stikes Pelamonia dari 9 sampel terdapat 2 sampel yang positif mengandung Rhodamin B. Kadar Rhodamin B yang didapatkan pada sampel kode A2 sebesar 34,0 mg/kg dan pada sampel kode A4 sebesar 41,9 mg/kg. Menurut penelitian Khasna dkk (2022) Analisis Rhodamin B pada *Liptint* Ekstrak Lidah Buaya (*Aloe vera L*) dari 8 sampel terdapat 3 sampel yang positif mengandung Rhodamin B. Menurut penelitian Hipi dkk (2022) analisis zat pewarna Rhodamin B pada pewarna bibir yang beredar di Pasar Minggu Dari 12 sampel yang diuji terdapat 2 sampel yang positif yaitu Sampel G dan Sampel J. Kedua sampel diuji kuantitatif dengan absorbansi

2,6505 nm dan 1,1285 nm. Hasil penetapan kadar Rhodamin B Pada Sampel G diperoleh 5,0361 mg/g dan Sampel J diperoleh 2,132 mg/g.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Identifikasi Rhodamin B pada *Liptint* dari Berbagai Merek yang Diperjualbelikan di Pasar MMTC”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah *Liptint* yang diperjualbelikan di Pasar MMTC mengandung Rhodamin B?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi ada tidaknya Rhodamin B pada *Liptint* yang diperjualbelikan di Pasar MMTC.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengetahui nilai Rf Rhodamin B pada *liptint* yang diperjualbelikan di Pasar MMTC.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam penelitian ini.
2. Sebagai tambahan daftar kepustakaan mengenai *liptint* yang mengandung Rhodamin B.
3. Sebagai sarana informasi untuk berhati-hati dalam memilih kosmetik terutama *Liptint* yang mengandung Rhodamin B.